

PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNANETRA MELALUI METODE TASMI' (TALQIN), TAFAHUM, TIKRAR DAN MUROJAAH SEKOLAH LUAR BIASA MAHARANI

Exlis Adibah Silvia Risma

Universitas Muhammadiyah Surabaya
exlisadibah@gmail.com

Abstract

This article examines the learning of blind children with special needs in memorizing the Al-Qur'an using the tasmi' (talqin), tafahum, tikrar and murojaah (3t 1m) methods at maharani SLB. This 3t 1m method is an effective method and suitable for children learning tahfidz Al-Qur'an, including children with visual impairments. The purpose of this research is to explain the purpose of this study is to explain the steps for using the 3t 1m method and realizing the tahfidz Al-Qur'an program with the 3t 1m method. The method used in this research is filed research with a qualitative descriptive approach. The result obtained in memorizing with the 3t 1m method are an increase in children's memorization of the Al-Qur'an.

Keywords: children with special needs, tasmi, tafahum, tikrar, murojaah methods.

Abstrak

Artikel ini meneliti tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' (talqin), tafahum, tikrar dan murojaah (3t 1m) di sekolah luar biasa maharani. Metode 3t 1m ini merupakan metode yang efektif dan cocok untuk diterapkan pada anak yang belajar tahfidz Al-Qur'an termasuk anak tunanetra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode 3t 1m dan implikasi program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3t 1m. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (filed research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat dalam menghafal dengan metode 3t 1m ini adalah adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an anak.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, metode tasmi, tafahum, tikrar, murojaah

A. PENDAHULUAN

Anak luar biasa atau sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (*Children with special needs*) tidak selalu mengalami kendala dalam belajar. Namun, ketika mereka terlibat dalam interaksi rutin dengan teman sebayanya baik dalam sistem pendidikan reguler maupun interaksi sehari-hari, tentu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.¹ Salah satu pendidikan penting bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan agama Islam. Karena dengan adanya pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, diharapkan dapat menanamkan nilai keagamaan berdasarkan ajaran Islam.²

Pendidikan agama Islam khususnya pada anak berkebutuhan khusus tunanetra juga diharapkan mampu memotivasi anak untuk mengarahkan hidupnya agar menjadi manusia yang tidak hanya memiliki prestasi akademik di bidang ilmu pengetahuan umum tetapi juga dalam bidang ilmu agama.

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami kekurangan pada indra

penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa kekurangan bagi penyandang tunanetra, salah satunya keterbatasan dalam memperoleh informasi.³ Karena 85% informasi diperoleh dari indra penglihatan, sehingga memberikan efek yang lemah bagi penyandang tunanetra dalam memperoleh informasi. Sebagai bentuk kompensasi biasanya para penyandang tunanetra akan menggunakan alat bantu dari indra pendengaran, pembau, pengecap, dan keseimbangan agar dapat memperoleh informasi.⁴

Kesulitan yang dimiliki anak tunanetra dalam menguasai keterampilan sosial dapat dilihat saat anak berhubungan dengan dunia luar mereka akan susah, kaku dan ucapan akan kurang sesuai dengan keadaan karena tidak dapat mengetahui situasi disekitarnya.⁵ Ciri ciri umum yang dimiliki penyandang tunanetra adalah sebagai berikut:

1. Ketajaman penglihatan, kurang tajam daripada ketajaman yang dimiliki orang awas pada umumnya.

¹ Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 886–897.

² A. Jauhar Fuad M. Maftuhin, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," *An-nafs: Vol. 3* No. 1 3, no. 1 (2018): 76–90.

³ Sari Rudiati, "Pembelajaran Membaca Dan Menulis Braille Permulaan Pada Anak Tunanetra," *Jassi Anakku* 9, no. 1 (2012): 57.

⁴ Sari Rudiati, "Latihan Kepekaan Dria Non-Visual Bagi Anak Tunanetra Buta," *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 2009.

⁵ Agnes Praptaningrum, "Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 1 (2020): 1.

2. Kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
3. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
4. Terjadi kerusakan pada susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas bahwa, anak berkebutuhan khusus tunanetra belum tentu buta sedangkan orang buta sudah pasti tunanetra, karena buta merupakan tingkat tunanetra yang paling berat.⁶

Salah satu pendidikan agama Islam yang diajarkan adalah tahfidz Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan bagi umat islam. Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia bagi Allah Swt. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk anak berkebutuhan khusus tunanetra, meskipun memiliki gangguan penglihatan, tidak menjadi penghalang untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁷ Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an sehingga dapat dikuasai dan diucapkan diluar kepala dengan menggunakan metode

tertentu, sehingga dapat hafal dari ayat satu ke ayat selanjutnya tanpa membaca Al-Qur'an.⁸

Menghafal serta memahami Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan karena kesucian Al-Qur'an. Sel sel otak yang jumlahnya miliaran akan membentuk sel yang hidup, rapi, dan bersinar. Sehingga dapat memiliki IQ yang tinggi, otak yang cerdas, baik dari sisi spiritual maupun intelektual.⁹ Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak tunanetra yaitu dengan menggunakan 3t 1m. Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ini, karena tidak mudah dalam membantu menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis selama di lapangan, Sekolah Luar Biasa Maharani yang bertepatan di desa Sumurgayam kecamatan Paciran, lembaga ini menyelenggarakan pendidikan yang berpedoman pada kurikulum pendidikan luar biasa. Disekolah ini diterapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulai dari Al-Fatihah yang dilanjut ke Juz 'Amma dan

⁶ Asrori Penerbit Cv and Pena Persada, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-Lib.Org)*, n.d.

⁷ Mesya Antama Putri and Jon Efendi, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh," *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 6 Nomor 1* 6 (2018): 314–319.

⁸ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.

⁹ Abdurrohman Al-Asy'ari, "SUI GENERIS MANAJEMEN APLIKATIF TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TAKHASSUS AL-QUR'AN," *Paramurobbi* 5 (2022).

dilanjutkan pada surat surat pilihan yang dibimbing guru dengan menerapkan metode talqin (tasmi') tafahum, tiktir dan muroja'ah. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan langkah langkah penggunaan metode 3t 1m dan menjelaskan hasil pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus tunanetra dengan menggunakan metode 3t 1m.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang penting dari sifat suatu barang atau benda.¹⁰ Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data yang sesuai dengan kejadian di lapangan tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena sosial.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah Langkah Penerapan Metode Tasmi' (Talqin), Tafahum, Tiktir dan murojaah.

¹⁰ U Syahwani, "STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2015), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346>.

Sekolah luar biasa maharani memiliki kegiatan menghafal Juz 'Ammah. Berdasarkan penelitian kegiatan menghafal Juz 'Ammah di sekolah luar biasa maharani menggunakan metode 3t 1m (talqin (tasmi'), tafahum, tiktir dan murojaah).

Sebelum menentukan langkah-langkah dalam penerapan metode 3t 1m guru harus membantu siswa menyiapkan surat apa yang akan dihafalkan anak dengan memperhatikan keadaan anak dan kemampuan dasar anak serta alokasi waktu untuk menghafal. Setelah semua sudah terkondisikan dengan baik, kemudian guru membantu anak untuk menerapkan langkah langkah penerapan metode 3t 1m.

a. Tasmi' (Talqin)

Menurut Hidayah metode talqin dilakukan dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan anak secara berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai ayat tersebut. Jika anak sudah menguasai ayat yang pertama maka akan lanjut ke ayat berikutnya. Metode talqin dapat dilakukan dengan mendengarkan lantunan ayat melalui rekaman, murotal, qori' atau ada guru pendamping yang membacakannya.¹¹

¹¹ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik

Anak yang memiliki daya ingat tinggi atau anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sangat efektif menggunakan metode ini.¹² Jika metode ini diterapkan pada anak berkebutuhan khusus tunanetra juga sangat efektif karena dia tidak dapat menggunakan indera penglihatannya untuk membaca Al-Qur'an sendiri.

b. Tafahum

Tafahum yakni memahami terlebih dahulu arti dari setiap ayat yang akan dihafalkan. Metode tafahum ini sama dengan mentadaburi, merenungkan isi dari ayat Al-Qur'an agar hafalannya dapat melekat kuat dalam ingatan.¹³ Akan tetapi kebanyakan metode ini seing dilewati, karena banyak yang mementingkan hafalannya cepat tanpa memahami arti dari ayat tersebut.

c. Tikrar

Tikrar atau At-Tikrar merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan pada bagian yang ingin

dhafalkan. Metode tikrar merupakan usaha agar hafalan dapat melekat dalam pikiran sehingga dapat membentuk gerak reflek pada lisan.¹⁴ Memang metode tikrar ini cukup menyita waktu atau memerlukan banyak waktu karena harus mengulang berkali kali untuk tetap menjaga hafalannya, tetapi menurut penelitian kesehatan modern, bahwa metode tikrar sangat membantu dalam menguatkan hafalan.¹⁵

d. Murojaah

Muroja'ah merupakan suatu kata yang tidak asing dalam dunia hafalan. Muroja'ah dapat diartikan dengan mengulangi kembali hafalan yang pernah dihafalkan untuk memudahkan anak untuk mengingat surat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Muroja'ah adalah metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dimana metode ini dapat diterapkan guru pembimbing dengan

Mengguncang Dunia),” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51.

¹² Awwaliya Mursyida Lubis and Syahrul Ismet, “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 8–14.

¹³ Tresna Mega Feranina and Cucu Komala, “Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak,” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 1.

¹⁴ Luthviah Romziana dkk, “Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murojaah & Tasmi',” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–167, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

¹⁵ Imam Mashuri and dkk., “Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi,” *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.

cara mengatur jadwal anak, agar anak dapat memiliki waktu untuk muroja'ah hafalannya.¹⁶

Berikut adalah implementasi metode 3t 1m pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Maharani:

Guru mempunyai metode tersendiri untuk menerapkan metode ini pada anak berkebutuhan khusus tunanetra. Guru mendampingi anak dengan cara membacakan bacaan Al-Qur'an atau mendengarkan murotal sesuai dengan apa yang diinginkan anak pada saat itu. Guru juga mendampingi anak untuk memahami arti dari ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca. Guru tidak hanya membacakan atau mendengarkan ayat Al-Qur'an satu kali, tapi berulang-ulang, dari ayat ke ayat agar anak dapat menghafal dan memahami. Jika anak sudah dapat menghafal 1 surat maka guru akan meminta anak untuk membacanya lagi atau menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing yang disebut dengan muroja'ah.

2. Implikasi Program Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Menggunakan Metode Tasmi' (Talqin) Tafahum, Tikrar dan Muroja'ah

Program menghafal Juz 'Amma di Sekolah Luar Biasa Maharani dilaksanakan dengan menggunakan metode talqin (tasmi'), tafahum, tikrar dan murojaah. Program ini memang tidak diwajibkan, tetapi guru mengajarkan hafalan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tunanetra dengan harapan anak dapat membaca Al-Qur'an walaupun hanya sedikit walaupun tidak dapat melihat tapi bisa menghafal.

Program tahfidz Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus, tidak memiliki syarat khusus sebagaimana dengan persyaratan tahfidz Al-Qur'an pada umumnya. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya.¹⁷

Program ini dilaksanakan dengan mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan mendengarkan murottal dengan

¹⁶ R Khoriyah, C Cholifah, and ..., "Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo ...," *Pionir: Jurnal ...* 11, no. 3 (2022): 16–30, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>.

¹⁷ Laili Nur Umayah and Muhammad Misbah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 1–15.

memanfaatkan media elektronik seperti MP3, dan Speaker. Murottal dibacakan 3-5 kali per ayat, kemudian guru mengajak anak untuk membacanya per ayat yang sudah di dengarkan sebelumnya. Jika sudah mampu menguasai ayat yang di dengar maka lanjut ke ayat berikutnya, jika belum maka guru akan menguallngi bacaan murottalnya. Program hafalan dengan metode 3t 1 m ini dimulai dari surat Al-Fatihah kemudian dilanjut ke surat An-Nas sampai surat An-Naba' kemudian dilanjut ke surat atau ayat pilihan seperti Ayat Kursi dan 3 ayat terakhir pada surat Al-Baqarah. Jika anak sudah dapat menguasai seluruh ayat yang dihafalkan atau sudah dapat hafalan 1 surat maka hafalan tersebut akan di muroja'ahkan kepada guru pembimbing.

Dan untuk membangkitkan semangat pada anak guru juga memberi apresiasi jika anak sudah menghafal surat dengan baik akan diberikan hadiah pada anak dengan memberikan snack. Dengan harapan, agar anak lebih termotivasi untuk menambah hafalannya.¹⁸

¹⁸ Annisa Nurul Mardhiyah and Ayub Ilfandy Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal," *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 2 (2019): 97.

Keberhasilan menghafal Juz 'Ammah pada anak berkebutuhan khusus tunanetra dapat dilihat juga dari kemampuan berpikir anak dan kemauannya walaupun usia anak sudah 9 tahun atau setara dengan kelas 3 SD tetapi, anak berkebutuhan khusus memiliki kepribadian khusus yang berbeda dengan anak lainnya. Jika pada saat anak memiliki kemauan untuk menghafal, dalam 1 minggu bisa mendapat 2-3 hafalan surat. Tetapi khusus untuk surat yang jumlahnya kurang dari 10 ayat. untuk surat yang jumlah ayatnya banyak seperti pada surat Al-Fajr, An-Nazi'at dan surat lainnya bisa membutuhkan waktu satu minggu untuk menghafal 1 surat. Jadi metode talqin (tasmi'), tafahum, tkrar dan muroja'ah (3t 1m) ini mebuahkan hasil hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra yaitu adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an pada anak.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus tunanetra, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Talqin (Tasmi'), Tafahum, Tkrar dan Muroja'ah (3t 1m) sangat sesuai untuk pembelajaran menghafal

juz ‘amma pada anak berkebutuhan khusus tunanetra. Dapat dilihat dari keberhasilan anak dapat menghafal Juz ‘Amma yang mebuahkan hasil hafalan Al-Qur’an pada anak tunanetra yaitu adanya peningkatan hafalan al-qur’an pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman Al-Asy’ari. “SUI GENERIS MANAJEMEN APLIKATIF TAHFIDZ AL-QUR’AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TAKHASSUS AL-QUR’AN.” *Paramurobbi* 5 (2022).
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.
- Cv, Asrori Penerbit, and Pena Persada. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-Lib.Org)*, n.d.
- Dermawan, Oki. “Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 886–897.
- Feranina, Tresna Mega, and Cucu Komala. “Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak.” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 1.
- Hidayah, Aida. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51.
- Khoriyah, R, C Cholifah, and ... “Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo” *Pionir: Jurnal ...* 11, no. 3 (2022): 16–30. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang.” *Aulad : Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 8–14.
- M. Maftuhin, A. Jauhar Fuad. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.” *An-nafs: Vol. 3No. 1* 3, no. 1 (2018): 76–90.
- Mardhiyah, Annisa Nurul, and Ayub Ilfandy Imran. “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal.” *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 2 (2019): 97.
- Mashuri, Imam, and dkk. “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.” *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122.
- Praptaningrum, Agnes. “Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia.” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 1 (2020): 1.
- Putri, Mesya Antama, and Jon Efendi. “Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh.” *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 6 Nomor 1* 6 (2018): 314–319.

Romziana dkk, Luthviah. “Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA’AH & TASMI’.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161–167. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

Rudiyati, Sari. “Latihan Kepekaan Dria Non-Visual Bagi Anak Tunanetra Buta.” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 2009.

———. “Pembelajaran Membaca Dan Menulis Braille Permulaan Pada Anak Tunanetra.” *Jassi Anakku* 9, no. 1 (2012): 57.

Syahrani, U. “STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2015). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/11346>.

Umayah, Laili Nur, and Muhammad Misbah. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 1–15.